

SURVEI BUDAYA KESELAMATAN PASIEN

RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL
TAHUN 2025

1. Tujuan dan Metode Survei

2

Gambaran pelaksanaan survei budaya keselamatan pasien 2025

Tujuan utama

Mengetahui gambaran budaya keselamatan di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Tujuan khusus

Menilai 10 dimensi budaya, tingkat maturitas, serta area kekuatan dan area yang membutuhkan perbaikan.

Waktu survei

Dilaksanakan 1 kali setahun; survei tahun 2025 dilaksanakan pada September 2025.

Instrumen

Hospital Survey on Patient Safety Culture (HSPSC) Version 2.0 – AHRQ 2019.

Desain

Penelitian deskriptif dengan rancangan potong lintang (cross sectional).

Responden

303 pegawai; pengumpulan melalui kuesioner; kuesioner tidak lengkap dikeluarkan.

Analisis menggunakan respon positif pada 10 dimensi budaya keselamatan.

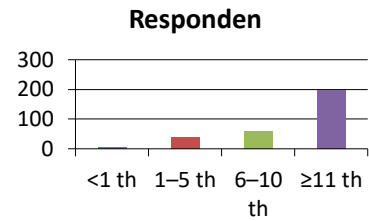
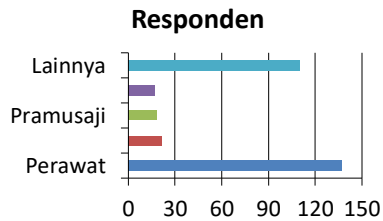
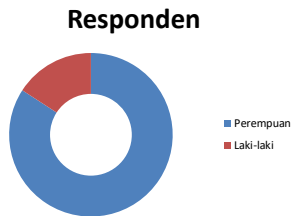
Kategori: Baik $\geq 75\%$; Sedang $50\% < 75\%$; Kurang $< 50\%$.

Maturitas budaya diukur menggunakan MaPSaF.

2. Karakteristik Responden

3

Sebanyak 303 responden, meningkat dari 283 responden pada 2024



Kontak langsung pasien

244 responden (80,53%) berinteraksi langsung dengan pasien.

Waktu kerja

52,15% bekerja 30-40 jam/minggu; 46,86% bekerja >40 jam/minggu.

Penilaian keselamatan

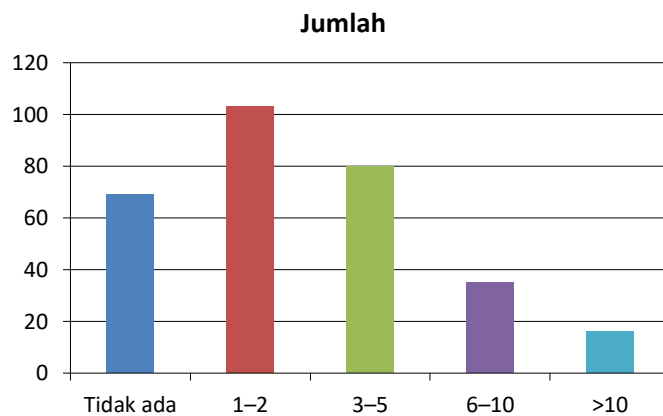
67,99% menilai tingkat keselamatan pasien rumah sakit "Baik"; 20,46% "Sangat Baik".

Survei Budaya Keselamatan Pasien • RSUD Panembahan Senopati Bantul • Tahun 2025

3. Gambaran Pelaporan Insiden

4

Masih terdapat responden yang belum pernah melaporkan insiden



22,77%

69 responden menyatakan tidak pernah melaporkan insiden.

33,99%

103 responden pernah membuat 1-2 laporan insiden.

Implikasi

Perlu penguatan budaya pelaporan, komunikasi, feedback dan rasa aman untuk melapor.

Survei Budaya Keselamatan Pasien • RSUD Panembahan Senopati Bantul • Tahun 2025

4. Hasil Utama Survei 2025

5

Nilai respon positif keseluruhan: 76,08% — kategori BAIK

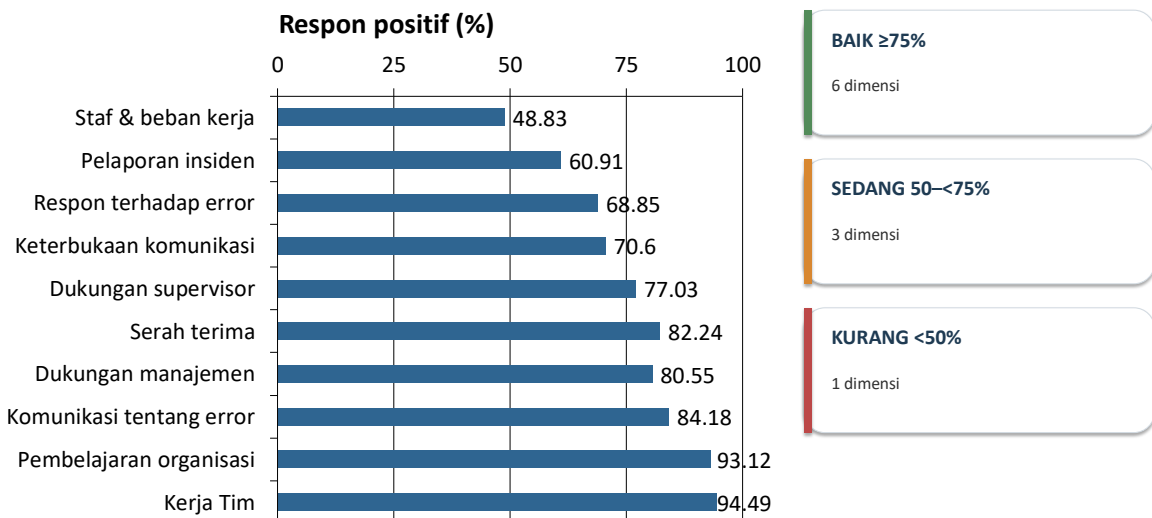


Survei Budaya Keselamatan Pasien • RSUD Panembahan Senopati Bantul • Tahun 2025

5. Profil 10 Dimensi Budaya Keselamatan

6

Enam dimensi menjadi kekuatan; empat dimensi membutuhkan penguatan



Survei Budaya Keselamatan Pasien • RSUD Panembahan Senopati Bantul • Tahun 2025

6. Area Kekuatan Rumah Sakit

7

Enam dimensi dengan respon positif $\geq 75\%$

KERJA TIM

94,49%
Staf saling membantu, bekerja sama dan saling menghargai.

PEMBELAJARAN ORGANISASI

93,12%
Proses kerja ditinjau dan perubahan dievaluasi untuk keselamatan.

KOMUNIKASI TENTANG ERROR

84,18%
Staf diberi informasi, berdiskusi dan mengetahui perubahan akibat insiden.

SERAH TERIMA & INFORMASI

82,24%
Informasi saat shift dan pertukaran informasi sudah relatif kuat.

DUKUNGAN MANAJEMEN

80,55%
Manajemen mendorong keselamatan dan menyediakan sumber daya.

DUKUNGAN SUPERVISOR/LEADER

77,03%
Atasan mempertimbangkan masukan dan mengambil tindakan atas masalah keselamatan.

Kekuatan ini dapat menjadi modal untuk memperbaiki dimensi yang masih rendah melalui kerja tim, pembelajaran dan kepemimpinan.

Survei Budaya Keselamatan Pasien • RSUD Panembahan Senopati Bantul • Tahun 2025

7. Area yang Membutuhkan Perbaikan

8

Empat dimensi berada di bawah 75%; satu berada pada kategori kurang

PENGELOLAAN STAF & BEBAN KERJA

48,83%

KURANG

Nilai terendah; persepsi alokasi/penempatan staf belum adekuat terhadap beban kerja.

Makna temuan

Nilai terendah; persepsi alokasi/penempatan staf belum adekuat terhadap beban kerja.

PELAPORAN INSIDEN

60,91%

SEDANG

Masih ada responden yang belum pernah melaporkan insiden.

Makna temuan

Masih ada responden yang belum pernah melaporkan insiden.

RESPON TERHADAP ERROR

68,85%

SEDANG

Masih ada persepsi kurangnya dukungan bagi staf yang terlibat insiden.

Makna temuan

Masih ada persepsi kurangnya dukungan bagi staf yang terlibat insiden.

KETERBUKAAN KOMUNIKASI

70,60%

SEDANG

Masih ada kekhawatiran staf untuk menyampaikan hal yang tidak aman.

Makna temuan

Masih ada kekhawatiran staf untuk menyampaikan hal yang tidak aman.

Survei Budaya Keselamatan Pasien • RSUD Panembahan Senopati Bantul • Tahun 2025

8. Fokus Utama: Pengelolaan Staf & Beban Kerja

9

Dimensi terendah: 48,83% (kategori kurang)

Bekerja lebih lama dari waktu seharusnya

39,20%
Kurang

Penambahan staf pengganti/sementara/outsource

23,67%
Kurang

Jumlah karyawan cukup menangani beban kerja

65,45%
Sedang

Bekerja dalam situasi krisis/terburu-buru

67,00%
Sedang

Interpretasi

Responden menilai alokasi dan penempatan staf belum memadai dibandingkan beban kerja. Laporan juga mengaitkan beban kerja betebih dengan kelelahan dan risiko keselamatan pasien.

Survei Budaya Keselamatan Pasien • RSUD Panembahan Senapati Bantul • Tahun 2025

9. Komunikasi, Respon Error & Pelaporan

10

Tiga area sedang yang saling berkaitan

Respon terhadap error — 68,85%

54,73%: staf merasa kesalahan dapat digunakan untuk melawan diri mereka.
54,55%: staf yang terlibat insiden kurang mendapat dukungan.
81,13%: fokus pembelajaran dibanding menyalahkan individu.

Keterbukaan komunikasi — 70,60%

65,77%: menyampaikan pendapat saat melihat atasan melakukan sesuatu yang tidak aman.
66,11%: bebas menyampaikan hal yang berdampak buruk pada keselamatan.
61,15%: masih khawatir berbicara saat melihat sesuatu yang tidak semestinya.

Pelaporan insiden — 60,91%

60,68%: pelaporan KNC.
61,15%: pelaporan KTC.
Masih terdapat responden yang belum pernah melaporkan insiden.

Arah perbaikan: bangun Just Culture/No Blame, berikan feedback terhadap laporan, pastikan staf merasa aman untuk berbicara, dan gunakan insiden sebagai pembelajaran.

Survei Budaya Keselamatan Pasien • RSUD Panembahan Senapati Bantul • Tahun 2025

10. Serah Terima & Pertukaran Informasi

11

Nilai 82,24% — kekuatan, namun masih ada celah pada transfer antarunit

Informasi saat pergantian shift

95,65% menyatakan informasi penting disampaikan jelas dan lengkap.

Waktu bertukar informasi

93,65% menyatakan tersedia waktu yang cukup saat pergantian shift.

Transfer antarunit

57,43% menunjukkan masih ada informasi penting yang tidak tersampaikan/tertinggal.

STANDARDISASI

Format handover jelas

KOMUNIKASI

SBAR / read back

SUPERVISI

Audit & feedback

EVALUASI

Perbaiki berkelanjutan

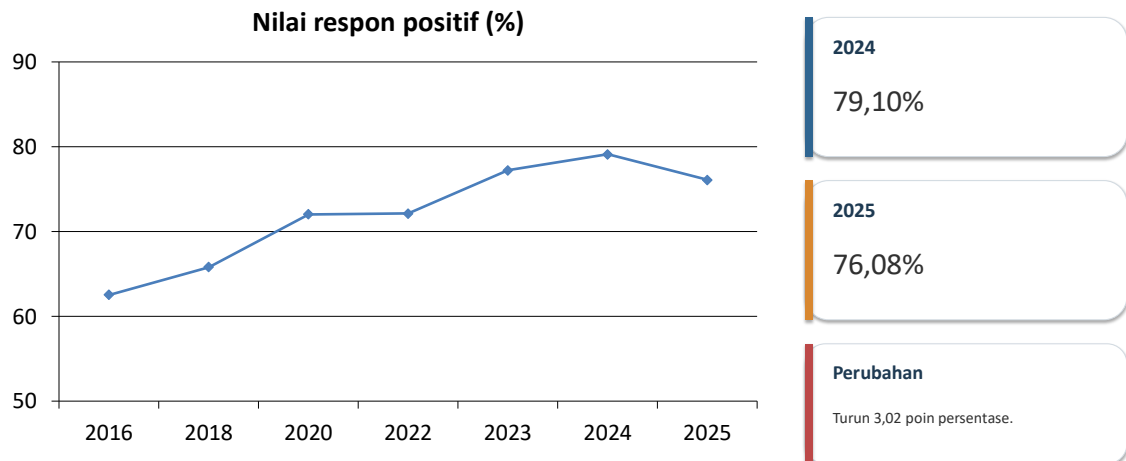
Laporan merekomendasikan pendidikan/pelatihan handover; penggunaan metode terstandar seperti SBAR secara konsisten dapat memperkuat keselamatan.

Survei Budaya Keselamatan Pasien • RSUD Panembahan Senopati Bantul • Tahun 2025

11. Tren Budaya Keselamatan

12

Perjalanan nilai respon positif 2016–2025



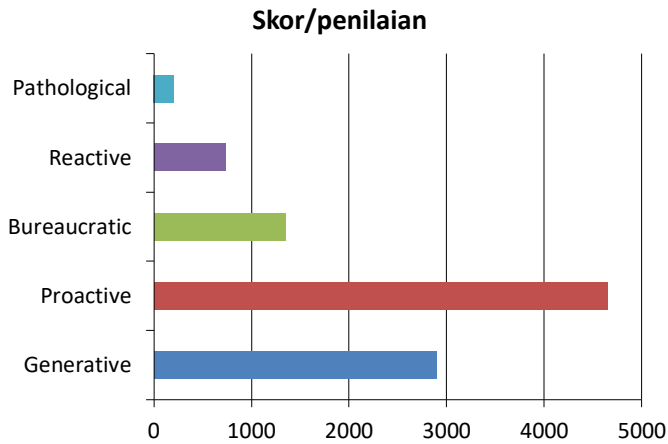
Tren jangka panjang meningkat, tetapi 2025 menunjukkan sedikit penurunan sehingga perlu menjadi dasar evaluasi dan penguatan program.

Survei Budaya Keselamatan Pasien • RSUD Panembahan Senopati Bantul • Tahun 2025

12. Maturitas Budaya Keselamatan

13

Hasil pengukuran MaPSaF: tingkat PROAKTIF



TINGKAT MATURITAS

PROAKTIF

Makna tingkat proaktif

Terdapat pendekatan komprehensif terhadap budaya keselamatan dan intervensi berbasis bukti telah dilaksanakan.

Arah berikutnya

Menuju generatif: evaluasi efektivitas intervensi dan pembelajaran terus-menerus.

Survei Budaya Keselamatan Pasien • RSUD Panembahan Senopati Bantul • Tahun 2025

13. Rekomendasi & Tindak Lanjut

14

Mempertahankan kekuatan sekaligus menutup kesenjangan

1. Pertahankan kekuatan

Kembangkan program keselamatan pasien yang sudah berjalan dan lakukan sosialisasi berkelanjutan.

2. Evaluasi sistematis

Evaluasi penerapan budaya keselamatan secara berkelanjutan dengan dukungan kebijakan di seluruh unit.

3. Fokus SDM

Evaluasi penempatan staf secara lebih cermat sesuai kompetensi dan beban kerja unit.

4. Penguatan pelaporan

Bangun lingkungan yang aman untuk melapor, feedback laporan dan pembelajaran dari insiden.

5. Komunikasi efektif

Perkuat keterbukaan komunikasi, handover terstandar, SBAR dan supervisi.

6. Pendidikan berkelanjutan

IHT PMKP, orientasi pegawai baru dan sosialisasi budaya keselamatan secara merata.

Survei Budaya Keselamatan Pasien • RSUD Panembahan Senopati Bantul • Tahun 2025

KESIMPULAN

- Budaya keselamatan pasien tahun 2025 berada pada kategori BAIK dengan nilai 76,08%.
- Kerja Tim (94,49%) dan Pembelajaran Organisasi (93,12%) merupakan kekuatan utama.
- Pengelolaan Staf dan Beban Kerja (48,83%) menjadi prioritas utama perbaikan.
- Pelaporan insiden, keterbukaan komunikasi dan respon terhadap kesalahan perlu diperkuat.
- Maturitas budaya keselamatan berada pada tingkat PROAKTIF.

Pertahankan yang sudah kuat, perbaiki yang masih lemah, dan pastikan hasil survei menjadi dasar perubahan sistem.